

**UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR IPA  
MELALUI METODE PEMBELAJARAN INQUIRI KELAS IV SEKOLAH  
DASAR**

Khoimatun<sup>1</sup>, Dadang Suhada<sup>2</sup>, Dzikri Della Umsa<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> PGSD, FKIP, Universitas Darul Ma'arif Indramayu,  
<sup>1</sup>khoimatun.tisya@gmail.com, <sup>2</sup>dadangskripsi51@gmail.com,  
<sup>3</sup>dzikridella20@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the low independence and science learning outcomes of grade IV students of SDN 2 Jagapura Lor. The purpose of this research is to improve student independence and learning outcomes by applying the Inquiri learning method to science learning style materials in grade IV SDN 2 Jagapura Lor. This study uses the Kemmis & MC Taggart model research design, namely classroom action research (PTK). The subject of this study is grade IV students of SDN 2 Jagapura Lor which totals 25 students and is carried out in 2 cycles each cycle there is 1 meeting. Data collection tools in the form of test questions and observation sheets were then analyzed by descriptive and quantitative analysis techniques. This research is said to be successful if the application of the Inquiri learning method, student learning independence and student learning outcomes can be increased in accordance with the predetermined success indicators. The results of the study showed that the percentage of observation results in the application of the Inquiri learning method in the first cycle was 79.41%, increasing in the second cycle to 88.23% and reaching 91.91% in the third cycle. The percentage of observation results of student learning independence in cycle I was 77.08%, increasing in cycle II to 86.33% and reaching 92.91% in cycle III. The percentage of learning outcomes of students in the first cycle was 72%, increasing in the second cycle to 88% and reaching 92% in the third cycle. Based on the data from the research results, it can be concluded that the Inquiri learning method can increase the independence and learning outcomes of students in learning science style materials for grade IV students of SDN 2 Jagapura Lor.*

*Keywords: learning outcomes, inquiry, learning independence*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemandirian dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Jagapura Lor. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran Inquiri pada pembelajaran IPA materi gaya kelas IV SDN 2 Jagapura Lor. Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kemmis & MC Taggart yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 2 Jagapura Lor

yang berjumlah 25 siswa dan dilaksanakan dalam 2 siklus setiap siklus terdapat 1 pertemuan. Alat pengumpul data berupa soal tes dan lembar observasi kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan kuantitatif. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila penerapan metode pembelajaran Inquiri, kemandirian belajar siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase hasil observasi penerapan metode pembelajaran Inquiri siklus I yaitu 79,41%, meningkat pada siklus II menjadi 88,23% dan mencapai 91,91% pada siklus III. Persentase hasil observasi kemandirian belajar siswa siklus I yaitu 77,08%, meningkat pada siklus II menjadi 86,33% dan mencapai 92,91% pada siklus III. Persentase hasil belajar siswa siklus I yaitu 72%, meningkat pada siklus II menjadi 88% dan mencapai 92% pada siklus III. Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi gaya siswa kelas IV SDN 2 Jagapura Lor.

*Kata Kunci: hasil belajar, inquiri, kemandirian belajar*

#### **A. Pendahuluan**

Pada dasarnya manusia dilahirkan sebagai makhluk pembelajar. Tugas, tanggung jawab manusia adalah menjadi pembelajar. Belajar bukanlah suatu proses menyerap pengetahuan yang dihasilkan oleh seorang guru. Namun belajar merupakan suatu proses dimana siswa diharuskan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna dan bisa mengaktifkan siswa adalah pembelajaran yang dilandasi oleh pengalaman belajar yang berkesan. Dalam pembelajaran IPA, siswa harus berpartisipasi penuh dan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan kemandirian siswa dalam belajar baik sendiri maupun bersama teman

temannya untuk mengembangkan potensinya masing-masing dalam belajar IPA.

Kemandirian merupakan salah satu sikap yang harus ditumbuhkan siswa agar menjadi pribadi yang mampu mengendalikan dan memotivasi diri. Sikap mandiri siswa dalam belajar diwujudkan dalam situasi yang dikenal dengan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar merupakan konsep bagaimana seseorang dapat menjadi pengelola dirinya sendiri dalam kegiatan belajar (Wira, 2021). Kemandirian siswa dalam belajar sangat penting karena menjadi motivasi sendiri untuk menyelesaikan suatu tugas tanpa bantuan orang lain. Artinya siswa dapat melakukan

kegiatan yang mengembangkan potensi pengetahuan dan kreativitasnya sesuai pemahamannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain (Damayanti & Anando, 2021). Kemandirian sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang diperlukan setiap individu. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individu maupun kelompok dan berani mengungkapkan gagasannya dengan percaya diri. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan salah satunya disebabkan oleh faktor tenaga pendidik (guru). Guru memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan siswa serta dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru harus memahami dan menguasai beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran ini kemudian akan digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode yang bervariasi akan meningkatkan kemandirian belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara

terhadap salah satu guru kelas IV SDN 2 Jagapura Lor, Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon terdapat beberapa faktor atau kendala yang muncul ketika proses pembelajaran yaitu: Kegiatan pembelajaran IPA masih dilakukan secara konvensional, artinya proses belajar mengajar masih berpusat pada guru. Guru lebih banyak menjelaskan materi pembelajaran sedangkan siswa hanya berperan sebagai pengamat. Dalam proses belajar mengajar, guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Siswa kurang mempunyai kemandirian dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat mengerjakan latihan atau tugas individu, siswa banyak bertanya dan bergantung pada temannya. Dan ketika disajikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa tidak berusaha untuk menemukan jawabannya sendiri. Selain itu, siswa merasa kurang antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, ketika guru menjelaskan masih banyak yang tidak memperhatikan sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti mengobrol, bercanda, dan lain-lain. Dengan metode pembelajaran yang

masih konvensional membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA. salah satunya ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil nilai ulangan IPA tahun pelajaran 2024/2025 semester 1 diketahui bahwa hasil belajar siswa rendah yaitu siswa yang nilainya diatas KKM sebanyak 8 orang dengan presentase 32% dan siswa yang nilainya dibawah KKM sebanyak 17 orang dengan presentase 68%, dengan standar KKM yaitu 70. Berdasarkan pada kondisi lapangan yang telah dipaparkan, alternatif pemecahan masalah yang dapat diambil adalah dengan menerapkan metode pembelajaran inquiri sebagai upaya meningkatkan kemandirian dan hasil belajar 3 IPA khususnya materi "Gaya di Sekitar Kita". Metode pembelajaran Inquiri adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan menemukan inti dari materi pelajaran itu sendiri. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian dari Meo *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa metode

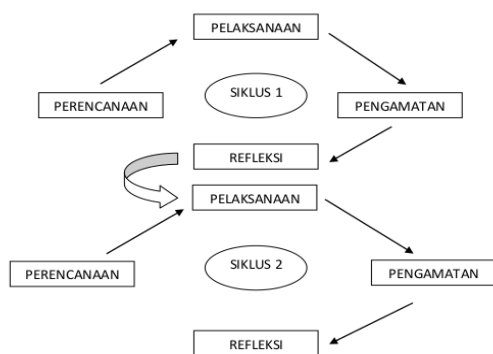
inquiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA yang dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I dan II. Selain itu, penelitian dari Afendi *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemandirian belajar siswa setelah diterapkan metode inquiri. Dengan demikian, metode inquiri dinilai mampu meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran konsep pada mata pelajaran IPA, yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Upaya Meningkatkan Kemandiriandan Hasil Belajar IPA melalui Metode Pembelajaran Inquiri Kelas IV Sekolah Dasar".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Arikunto (2017) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang refleksif, partisipatif, kolaboratif dan spiral yang tujuannya untuk melakukan tindakan

(*observation and evaluation*), refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai dengan perbaikan yang diinginkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kemmis & MC Taggart (Arikunto, 2017). Desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan MC Taggart dalam satu siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penerapan metode pembelajaran Inquiri pada pembelajaran IPA mengalami peningkatan yaitu ditunjukkan dengan skor yang diperoleh pada siklus 1 adalah 54 dari skor maksimal 68 dengan persentase 79,41% termasuk pada kriteria baik, mengalami peningkatan skor pada siklus II menjadi 60 dari skor maksimal

68 dengan persentase 88,23% termasuk pada kriteria amat baik dan pada siklus III mencapai skor 62,5 dari skor maksimal 68 dengan persentase 91,91% dengan kriteria amat baik. Penerapan metode pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran IPA yaitu ditunjukkan dengan skor yang diperoleh pada siklus I adalah 462,5 dari skor maksimal 600 dengan persentase 77,08% termasuk pada kriteria baik, mengalami peningkatan skor pada siklus II menjadi 518 dengan persentase 86,33% termasuk pada kriteria amat baik dan pada siklus III mencapai skor 557,5 dari skor maksimal 600 dengan persentase 92,91% dengan kriteria amat baik. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan metode pembelajaran Inquiri yaitu ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 72,32 dengan persentase 72%, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,48 dengan persentase 88% dan pada siklus III mencapai skor rata-rata 89,2 dengan persentase 92%.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemandirian siswa dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA.

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan metode pembelajaran Inkuiri sebagai referensi untuk melakukan penelitian ataupun dapat dikembangkan secara lebih luas sehingga kualitas pembelajaran lebih meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Adi N; Boleng, B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 3829–3840.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3779>
- Afendi, A. H., Darmini, M., Sutisno, A. N., & Aziz, N. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Nilai Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 8(1), 47–52.  
<https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2956>
- Amanda, R., & Darwis, M. (2023). Faktor Intrinsik Siswa Dalam Pembelajaran: Minat, Bakat, Dan Konsentrasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 145–156.
- Arikunto, S. S. S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. CV. Pena Persada.
- Br Purba, S. N., Sinaga, R., Juliana, J., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(6), 1614.  
<https://doi.org/10.33578/pjr.v5i6.8479>
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 52–59.  
<https://doi.org/10.53696/27219283.59>
- Fitriyah, H., Wijayanti, A., & Prasetyo, B. (2022). Inkuiri Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Dan Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 18(1), 34–42.
- Ginting, M., & Sari, W. (2021). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 4555–4566.
- Gunardi. (2020). Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika. *SHEs: Conference Series* 3, 4(1), 2288–2294.
- Gusnita, G., Melisa, M., & Delyana, H. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif TPS. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(2), 286–296.  
<https://doi.org/10.30606/absis.v3i2.645>
- Handayani, S., & Widodo, W. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 8(2), 145–154.

- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Jumintri, V, A. (2019). *Penerapan Model Inquiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Kaur*. 1–85.
- Khoirul, A. (2018). Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi. In *Pustaka Pelajar*.
- Kurniawan, A., & Astuti, R. (2020). Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1), 33 -41.
- Magdalena, I., Nurhayati, S., & Kurniawan, H. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 45–54.
- Mamartohiroh, S., Muhandaz, R., & Revita, R. (2020). Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMP/MTs. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 46–58. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.524>
- Meo, L., Weu, G., & BS, Y. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 38 52. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.101>
- Mushlih, Miftahul; Rosyidah, R. (2020). *Statistika “Aplikasi di Dunia Kesehatan.”* UMSIDA Press.
- Mustiko, A. B., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Kesiapan Belajar Dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n1.p42-52>
- Nasrudin, J. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Panca Terra Firma.
- Pratiwi, L., Yuliani, E., & Santoso, A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3987–3998.
- Puspitasari, E., & Sujarwanta, A. (2020). Pembelajaran Inkuiri Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–54.
- Putra, H., Dewi, S., & Maulana, R. (2021). Fasilitasi Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Model Inkuiri. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4212– 4223.
- Rahmawati, E., & Nanda Faradita, M. (2024). *Implementation of Inquiry Method in Science Subject to Improve Learning Outcomes of Second Grade Elementary School Students*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 1-13. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v10i1.2257>
- Ratu Manan; Imas Rosmiati. (2020). *Perencanaan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Riben, S., Arsyad, M., & Helmi, H. (2024). *Guided Inquiry Method and SelfEfficacy on High School Students’ Physics Learning Outcomes*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 356–364. <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i2.68657>
- Rizkiyah, N. (2023). *Pengaruh Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*

- Sekolah Dasar Penulis Korespondensi. 2(1), 246–250.
- Rusman. (2020). Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian. In *PT. Raja Grafindo Persada*. Saat, S., & Mania, S. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Pusaka Amaida.
- Sari, N., & Anggraeni, D. (2022). Penerapan Inquiri Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5122–5132.
- Shoimin, A. (2020). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. In *Ar-Ruzz Media* (Issue Yogyakarta). Ar-Ruzz Media.
- Suciati, W. (2018). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. CV. Rasi Terbit.
- Susanti, N. (2020). Penerapan *Inquiri Learning* Dengan Umpan Balik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 56–65.
- Syahrir, S., & Susanti, A. (2020). Efektivitas Metode Inkuiri Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(1), 45–52.
- Tasya Nabillah, & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 659–663.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tresnaningsih, F., Santi, D. P. D., & Suminarsih, E. (2019). Kemandirian Belajar Siswa Kelas III Sdn Karang Jalak I Dalam Pembelajaran Tematik. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2), 51–59.  
<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i2.2407>
- Wahyudi, Verawati, N. N. S. P., & Ayub, S. (2018). *Inquiry Creative Process Suatu Kajian Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis*. 31–32.
- Wardany, A., & Rigianti, H. (2023). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Inquiri Untuk Meningkatkan Konsentrasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 28(1), 55–64.
- Widodo, W., Setyowati, R. R. N., Suyanto, T., Sari, D. A. P., Martini, & Inazah. (2018). Model Pembelajaran ALLR Active Based-Lesson Learn-Reflection untuk Penguatan Sikap Toleransi dan Keadilan Sosial. Unesa University Press.
- Wira, S. (2021). *Berfikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. CV. Adanu Abimata.
- Yanti, F., & Suyanta, S. (2025). *The Effect Of Guided Inquiri Learning Integrated With SETS On Students' Critical Thinking Ability And Self-Efficacy In Learning Buffer Solutions*. *Journal of Educational Science*, 10(1), 34–47.
- Yulianto, A. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (*Think Pair Share*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VI SDN 42 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 6–11.